

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memprebaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2020). Kosmetik telah menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari yang sering digunakan baik oleh wanita maupun pria. Dengan menggunakan kosmetik tersebut dapat membuat tubuh menjadi wangi, penampilan menjadi mempesona, dan membuat tampilan menjadi menarik. Dengan adanya penggunaan kosmetik yang semakin hari semakin meningkat, Produsen merespon peluang ini dengan menciptakan beranekaragam produk kosmetik dan perawatan kulit. Saat ini, banyak beredar produk kosmetik lokal sampai produk import, sehingga konsumen dapat dengan mudah memilih produk kosmetik yang cocok untuk dirinya, produk kosmetik tersebut dapat diperoleh di pusat perbelanjaan maupun di klinik kecantikan sehingga membuat industri kosmetik di Indonesia semakin berkembang.

Peredaran produk kosmetik di kalangan masyarakat sangat memerlukan pengawasan dari pemerintah. Oleh karena itu pemerintah membentuk sebuah badan yang bertugas dalam hal pengawasan terhadap obat dan makanan yang disebut dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang disingkat dengan BPOM. Badan inilah dengan dikoordinasikan oleh Menteri Kesehatan dan Menteri Kesejahteraan Sosial yang diserahkan tugas pengawasan peredaran obat dan makanan, yang dibentuk di masing-masing Provinsi diseluruh Indonesia. Dalam melakukan pengawasan obat dan makanan terutama untuk kosmetik, Menteri kesehatan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1176/MENKES/PERVIII/2010 tentang Notifikasi Kosmetik.

Produk kosmetik yang beredar saat ini terdapat bermacam-macam bentuk dan memiliki karakter masing-masing. Macam-macam kosmetik yang beredar saat ini yaitu kosmetik padat, serbuk, setengah padat (krim), cairan, dan aerosol. Dengan adanya banyak macam sediaan kosmetik yang ada membuat CV. Apollo Star yang termasuk pabrik kosmetik yang bergerak pada bidang *home industry cosmetics* memproduksi salah satu sediaan dari 5 macam sediaan tersebut yaitu krim. Sediaan tersebut dapat dikatakan sebagai krim karena memiliki karakteristik yaitu berbentuk setengah padat yang relative berbentuk cair, lembut, mudah diaplikasikan dan hanya khusus untuk penggunaan luar. Krim biasanya digunakan untuk bahan pelumas untuk kulit / sebagai pelembab. Krim yang diproduksi oleh CV. Apollo Star telah menerapkan standar pelaksanaan industri kosmetik berdasarkan Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik (CPKB) serta telah bersertifikasi BPOM.

Untuk memastikan bahwa krim tersebut telah layak untuk digunakan, maka diperlukan uji karakteristik terhadap produk akhir sebelum diedarkan ke masyarakat luas. Uji karakteristik tersebut sangat penting dilakukan untuk dapat memastikan produk tersebut telah aman digunakan dan telah memenuhi syarat sebagai produk krim yang baik. Uji karakteristik yang diperlukan terdiri dari uji organoleptis, uji homogenitas, uji pH, uji daya lekat, uji daya sebar, dan uji viskositas. Oleh sebab itu, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul “Uji Karakteristik sediaan Krim Pelembab (A, B, C) di CV. Apollo Star” perlu dilakukan untuk menjamin bahwa krim yang diproduksi pada CV. Apollo Star benar-benar layak untuk diedarkan. Selain itu dengan adanya kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan agar mahasiswa farmasi mendapatkan pelatihan sebagai bekal pengetahuan tentang industri farmasi terutama dibidang kosmetik.

1.2 Batasan Masalah

- Batasan masalah dalam praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah uji karakteristik kosmetik pada sediaan krim pelembab (A, B, C) di CV. Apollo Star
- Uji Karakteristik yang dilakukan adalah uji organoleptis, uji daya sebar, uji daya lekat, uji pH , uji homogenitas dan uji viskositas

1.3 Tujuan

Berikut merupakan tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan yaitu:

1.3.1 Tujuan Bagi Mahasiswa

- Dapat melatih mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan dunia kerja
- Memberikan pengalaman bagi mahasiswa tentang sistem kerja di industri kosmetik
- Memberikan pengalaman bagi mahasiswa tentang penerapan teori yang telah dipelajari selama kuliah
- Menambah wawasan mahasiswa

1.3.2 Manfaat Bagi Tempat PKL

- Membantu tugas karyawan dalam bidang produksi kosmetik
- Memperoleh sumbangsih pemikiran dan tenaga dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan

1.4 Manfaat PKL

Adapun manfaat bagi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- memiliki bekal persiapan diri mengenai industri farmasi
- mengetahui cara menguji krim yang baik sesuai dengan pedoman yang ada

1.4.2 Bagi Program Studi

- Sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum program Studi S1 farmasi